

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap keluarga memiliki sumber penghasilan dari berbagai bidang pekerjaan yang sedang ditekuninya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap keluarga juga mempunyai keinginan dan tujuan hidupnya sendiri-sendiri, dan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah melakukan hal-hal tertentu atau bisa disebut dengan usaha untuk mencapai tujuannya. Masyarakat Indonesia kebanyakan masih belum memiliki pengetahuan dan konsep pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Masyarakat yang cenderung boros dapat mengakibatkan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi, maka penghasilan dalam suatu keluarga sebaiknya dapat dikelola dengan sebaik mungkin agar pengeluarannya seimbang dengan pendapatan yang diterima dan seluruh kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Senduk (2000, p. 3) pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Tujuan pengelolaan keuangan adalah agar terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan. Menurut Seputra (2014, p. 25) pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi

keuangan yang meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana cara menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

Target hidup manusia didunia adalah agar tercapainya falah. Dalam Bahasa Arab falah artinya kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Kata falah dalam Al-Qur'an juga sering diungkapkan untuk orang-orang yang sukses atau beruntung, yaitu keberuntungan jangka panjang di dunia maupun di akhirat. Falah dapat terwujud jika kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi atau biasa disebut dengan masalah. Menurut Dahlan (2016, p. 308) Imam Asy-Syatibi menjelaskan, seluruh ulama sepakat menyimpulkan bahwa Allah SWT menetapkan berbagai ketentuan syariat dengan tujuan untuk memelihara lima unsur pokok manusia yang bisa juga disebut dengan *Al-Maqashid Asy-Syariyyah* (tujuan-tujuan syara'). Kelima unsur itu ialah, memelihara agama (al-din), jiwa (al-nafs), akal (al-aql), keturunan (al-nasl), dan harta (al-mal). Dalam penjelasan ini dapat digaris bawahi bahwa harta atau mal merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi agar dapat mencapai masalah.

Islam juga telah mengajarkan agar harta yang dimiliki seseorang dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Menurut Andiko (2016) harta merupakan salah satu bentuk modal bagi manusia untuk melakukan segala perbuatan yang bernilai positif (ibadah). Seorang muslim harus memiliki pribadi yang hemat dan menjauhi pemborosan, sebab boros terhadap harta merupakan salah satu sifat setan. Dalam surat Al-Isra' ayat 26-27 Allah SWT berfirman:

وَعَاتِ ذَا الْفُرْبِيِّ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ( ٢٦ )

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٦)

Artinya:

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Isra': 26-27)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk berbuat baik kepada keluarga dekat dan menjalin tali silaturahmi, berikan juga hak orang-orang yang membutuhkan dan musafir yang kehabisan harta. Janganlah menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang tidak mendatangkan masalah secara berlebihan, sebab orang yang menghamburkan harta secara berlebihan adalah saudara setan.

Selain larangan untuk hidup boros, seorang muslim juga dianjurkan untuk hidup hemat, hal ini tertuang dalam Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ahmad yang berbunyi:

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( كُلُّ, وَاشْرَبْ, وَالنَّبَسُ, وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرَافٍ, وَلَا مَخِيلَةَ ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ, وَأَحْمَدُ, وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

Dari ‘Amr Ibnu Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya *Radhiyallahu ‘anhum* (semoga Allah meridhai mereka) berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Makanlah dan minumlah dan berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa berlebihan (*israf*) dan tanpa kesombongan”. (HR. Abu Dawud dan Ahmad dan Al-Imam Al-Bukhari meriwayatkan secara *ta’liq*).

Hadits di atas menjelaskan bahwa hidup hemat adalah sifat yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hemat adalah apabila membelanjakan harta tidak berlebihan-lebihan, melakukan penghematan pengeluaran dan menabung untuk masa depan. Orang yang menerapkan prinsip hidup sederhana, hemat dan menabung akan mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Salah satu variabel *independen* dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan (Huston, 2010). Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan keuangan yang diinginkan oleh setiap orang (Sigo, Hariani, & Walipah, 2018)

Literasi keuangan dalam lingkup keluarga muslim dibutuhkan agar keluarga tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijak, terutama bagi keluarga yang tinggal di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik agar mampu dan cerdas dalam memilih investasi yang halal, menguntungkan dan mampu mencegah mengikuti investasi bodong.

Menurut Andrew & linawati (2014) menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Menurut Rasyid (2012) mengatakan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari literasi pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.

Variabel *independen* selanjutnya yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat (Unola & Linawati, 2014) Menurut Perminas Pangeran (2013) bahwa modal manusia (*human Capital*) seperti pendidikan berperan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan pada aspek perencanaan investasi. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, lebih memahami tindakan apa yang harus dilakukan dibandingkan dengan seseorang yang kurang memahami tentang ilmu keuangan yang kemudian hanya berdasarkan

logika saja (Carolina, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan, maka semakin mengerti juga tentang anggaran-anggaran rumah tangga yang merupakan bagian dari pengelolaan manajemen keuangan keluarga.

Variabel *independen* yang selanjutnya yaitu kecerdasan spiritual. Menurut Azzet (2010, p. 43) kecerdasan spiritual dapat menimbulkan tingkat kesadaran yang tinggi dan akan menjadikan orang tersebut mengenal dengan baik siapa dirinya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara mengelola keuangan yang sifatnya destruktif. Menurut Karvof (2010, p. 1) dibutuhkannya kecerdasan spiritual dalam mengelola uang (*personal finance*) karena dapat menimbulkan rasa syukur, ikhlas, tenang, penuh suka cita dan hal tersebut akan berlanjut pada kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang. Penelitian Arganata & Lutfi (2019) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. sedangkan penelitian Sina & Noya (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sigo et al., (2018) bahwa literasi keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan secara

parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut Arganata & lutfi (2019) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian Robb & Woodyard (2011) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan keuangan keluarga muslim, yaitu dana yang dikelola oleh suami atau istri. Alasan dipilihnya pengelolaan keuangan keluarga muslim sebagai subyek penelitian karena suami atau istri merupakan sumber pendapatan keluarga, serta mempunyai wewenang tertinggi dalam menentukan sikap dan perilaku mengenai kebijakan terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim?

3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.
3. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

2. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga Muslim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan yang harus dilakukan oleh para pengelola keuangan dalam keluarga agar dapat memanfaatkan dan mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik, sehingga dengan adanya penelitian ini akan membantu para pengelola keuangan khususnya suami – istri untuk lebih berhati-hati dalam mengalokasikan keuangannya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber penelitian terdahulu dan memberi kontribusi untuk mendukung penelitian yang akan datang.

### 4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai koleksi kumpulan jurnal yang bisa digunakan oleh mahasiswa lain sebagai acuan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi beberapa bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling terkait satu dengan lainnya untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman mengenai sistematika penelitian ini:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika yang dapat digunakan dalam penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan yang diteliti, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran dari variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. selain itu, pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah di uji, serta dibahas mengenai hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.